

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan olahraga yang semakin luas memicu munculnya perusahaan yang memasok berbagai kebutuhan olahraga. PT Inkor Bola Pacific adalah pabrik yang memproduksi berbagai jenis bola olahraga seperti bola sepak, basket dan voli. Pabrik bola ini memiliki strategi produksi *Make to Order* (MTO). *Make to Order* (MTO) adalah suatu sistem produksi yang melakukan perencanaan dan penjadwalan hanya bila ada permintaan yang pasti (Mahadevan, 2007). Maka dari itu, perusahaan tidak bisa membuat perencanaan dan penjadwalan yang pasti.

Proses produksi dapat berjalan lancar bila tersedia bahan baku yang lengkap. Hal tersebut membuat semua perusahaan harus memiliki persediaan bahan baku di gudangnya termasuk PT Inkor. PT Inkor memiliki bahan baku yang sangat beragam karena jenis yang beragam dan pembuatan bola dilakukan mulai dari nol. Akibat bahan baku yang sangat beragam, maka PT Inkor harus mempunyai banyak pemasok untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Maka dari itu, perusahaan harus memilih pemasok yang tepat dan sesuai dengan standar perusahaan agar dapat menyediakan bahan baku yang optimal. Standar perusahaan pada umumnya dapat ditentukan dari pemenuhan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, seperti kualitas, harga, metode pembayaran dan masih banyak lagi.

Pada kenyataannya, PT Inkor belum memiliki kriteria prioritas dalam memilih *supplier* bahan baku. Hasil wawancara membuktikan bahwa pemilihan pemasok hanya memperhatikan kualitas barang saja. Kriteria selain kualitas kurang dipertimbangkan secara matang. Hal ini bisa menyebabkan masalah pada pemenuhan bahan baku dan proses produksinya. Pada beberapa kasus, perusahaan dengan terpaksa mengganti pemasok karena menerima barang cacat selama beberapa kali dalam 1 pemasok. Ada pula kasus dimana perusahaan harus membeli bahan baku melebihi kebutuhan sesungguhnya karena adanya minimal order dari pemasok, hal ini menyebabkan adanya penumpukan bahan baku yang belum diperlukan untuk proses produksi. Akibatnya gudang bahan baku terlalu penuh dan ada beberapa bahan yang akhirnya terbuang karena kualitas menurun. Selain itu,

ada pengiriman yang terlambat karena tersendat di ekspedisi maupun pemasok yang tidak mau mengirim barang karena tidak memenuhi kapasitas pengiriman. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengambil bahan bakunya secara mandiri ke ekspedisi atau lokasi pemasok. Adanya kendala tersebut berujung pada pengeluaran biaya tambahan untuk transportasi. Ada pula pemasok yang menolak untuk mengirim barang karena pembayaran yang belum dilunaskan dan tidak bisa dinegosiasikan, sehingga hal tersebut berujung pada proses produksi yang terhambat. Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penetapan kriteria prioritas dalam menentukan pemasok yang akan dipilih.

Penentuan kriteria ditentukan melalui analisis masalah yang terjadi. Dari masalah tersebut, dapat ditentukan kriteria apa yang relevan dengan kebutuhan bahan baku perusahaan. Dari kriteria yang dikumpulkan, dilanjutkan dengan membuat menganalisis kriteria yang lebih diprioritaskan. Kriteria prioritas tersebut akan dijadikan acuan dalam memilih pemasok yang tepat bagi perusahaan. Kriteria tersebut dapat mempermudah perusahaan saat melakukan seleksi pada pemasok yang mengajukan tawaran kerja sama. Selain itu, ketika bagian pembelian mencari pemasok baru ketika ada permintaan dari gudang, kriteria prioritas dapat membantu menentukan apakah pemasok yang ditemukan memenuhi standar perusahaan atau tidak. Penentuan kriteria utama didapatkan melalui perhitungan dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (FAHP).

Alasan menggunakan metode *Fuzzy AHP* karena ada berbagai kriteria yang perlu dipertimbangkan. *Fuzzy Analytic Hierarchy Process* (FAHP) merupakan hasil perkembangan dari metode AHP dengan tingkat kepastian yang lebih tinggi. Santoso dkk. (2016) menyatakan bahwa *Fuzzy Analytic Hierarchy Process* (FAHP) merupakan metode gabungan antara AHP dan *fuzzy* dengan cara memberikan *skala rasio fuzzy* pada penilaian kriteria untuk memperjelas pengambilan keputusan. Pendekatan *fuzzy* pada AHP bisa mengurangi subjektivitas dalam memberikan penilaian dengan cara menentukan bobot yang lebih akurat pada tiap kriteria. Metode FAHP dilakukan dengan cara membuat matriks berpasangan dengan menggunakan skala *Triangular Fuzzy Number* (TFN). Hasil perhitungan metode FAHP berupa bobot yang digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan masing-masing kriteria. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan bisa

meminimalisir masalah yang terjadi. Perusahaan bisa melakukan seleksi dengan lebih mudah dan cepat. Dengan adanya kriteria prioritas, PT Inkor dapat memperoleh bahan baku yang optimal sehingga proses produksi turut berjalan dengan lancar.

#### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Pemenuhan bahan baku yang kurang optimal di PT Inkor Bola Pacific.
2. Belum adanya kriteria dalam pemilihan pemasok bahan baku di PT Inkor Bola Pacific.
3. Belum adanya penilaian kriteria yang digunakan untuk menentukan kriteria prioritas dalam pemilihan pemasok bahan baku di PT Inkor Bola Pacific.

#### **1.3. Batasan Masalah**

1. Penelitian hanya difokuskan pada bagian pengendalian bahan baku di PT Inkor Bola Pacific.
2. Hasil penelitian ini hanya bersifat usulan bagi perusahaan.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

1. Kriteria apa saja yang mempengaruhi pemilihan pemasok bahan baku di PT Inkor Bola Pacific?
2. Apa kriteria prioritas dan perlu dioptimalkan dalam melakukan pemilihan pemasok bahan baku di PT Inkor Bola Pacific?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui semua kriteria yang mempengaruhi pemilihan pemasok bahan baku di PT Inkor Bola Pacific.
2. Menentukan kriteria prioritas dalam pemilihan pemasok bahan baku di PT Inkor Bola Pacific.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Mampu mengidentifikasi kriteria yang mempengaruhi pemilihan pemasok bahan baku di PT Inkor Bola Pacific.
2. Mampu melakukan pengambilan keputusan pemilihan *supplier* berdasarkan kriteria utama yang harus dipenuhi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Inkor dalam pengoptimalan persediaan bahan baku.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan laporan tugas akhir.

### **Bab 1: Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian serta mengidentifikasi masalah yang ada pada PT Inkor serta batasan masalahnya. Selain itu, ada pula rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan laporan tugas akhir.

### **Bab 2: Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang teori dan penjelasan mengenai istilah dan metode yang diangkat dalam laporan. Penjelasan tersebut dilakukan dengan cara melakukan sitasi dari sumber-sumber terpercaya yang berhubungan dengan penelitian.

### **Bab 3: Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Langkah tersebut pada umumnya berupa diagram alir dan dijelaskan secara terperinci pada setiap sub bab.

### **Bab 4: Pengolahan Data dan Analisis Hasil**

Bab ini berisi tentang tata cara pengolahan data yang didapat dari perusahaan. data yang sudah diolah akan dibahas secara terperinci kemudian dilanjutkan dengan analisis untuk memecahkan masalah yang terjadi.

### **Bab 5: Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis hasil pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran untuk penelitian selanjutnya.